

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* HURUF HIJAIYAH TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI AUTIS CENTER BENGKULU

Ulfa Kartika Sari<sup>1</sup>, Ferasinta<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### Article Info

#### Key words :

*Children with Special Needs, Fine Motor, Flashcard Media*

#### Corresponding author:

Ferasinta, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email:

[Ferasinta@umb.ac.id](mailto:Ferasinta@umb.ac.id)

### Abstract

*Children with Special Needs (CWSN) are those who experience deviations in physical, mental, or social behavior characteristics compared to typically developing children. Difficulty in developing fine motor skills is one of the impairments experienced by CWSN. This study aims to determine the extent of the impact of Hijaiyah letter flashcards on improving fine motor skills in children with special needs at Autism Center Bengkulu. The research method used is quantitative with an experimental approach. The study design employed is a Quasi Experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 15 children selected through purposive sampling based on inclusion criteria. The results show that the average fine motor skill score in children with special needs before the intervention with flashcards was 4.53, which increased to 8.60 after the intervention. Statistical testing indicated a significant p-value of  $0.000 < 0.05$ , thus concluding that Hijaiyah letter flashcards have a significant effect on improving fine motor skills in children with special needs. It is recommended that Autism Center Bengkulu utilize various learning methods, such as using Hijaiyah letter flashcards, to further enhance children's fine motor skills.*

## PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan dalam kondisi fisik, mental, atau karakteristik perilaku sosialnya yang lain dari anak normal biasanya. Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan stimulasi dan aspek pengembangan seperti kognitif, bahasa, motorik, serta sosioal emosional. (Jannah et al., 2022). Menurut UNICEF tahun 2021 ditemukan 27,5% dari 3 juta mengalami berbagai masalah perkembangan motorik halus. Jumlah kasus anak prasekolah yang mengalami keterlambatan motorik halus di Amerika Serikat yaitu 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 diketahui sebanyak 4.902.456 anak berusia 1-5 tahun, sebesar 83,4% jumlah anak yang perkembangan fisiknya sesuai dengan umur mereka dan sebesar 16,6% yang tidak sesuai dengan umur. Provinsi Bali memiliki tingkat perkembangan tertinggi dengan presentase 99,7%, sementara Provinsi Sulawesi Tengah memiliki presentase terendah dengan 94,2%. Dan Provinsi Bengkulu menempati urutan keempat dengan presentase 98,8%, dengan total perkembangan anak di Provinsi Bengkulu yaitu dengan presentase 49,74% (Riskesmas Nasional, 2018).

Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan anak masih membutuhkan perhatian khusus. Anak-anak dengan keterlambatan tumbuh kembang masih banyak, berkisar antara 5–10%. Dari seribu bayi, dua mengalami gangguan perkembangan motorik, dan tiga hingga enam mengalami gangguan pendengaran. Jumlah anak di Indonesia mencapai 33% dari populasi, atau lebih kurang 83 juta anak, dan terus bertambah setiap tahun. (Sugeng, 2019).

Perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak berfokus pada kemampuan mereka dalam menggunakan tangan dan jari mereka untuk mengontrol, berkolaborasi, dan menunjukkan ketangkasan. Selama masa prasekolah, kemampuan motorik halus anak-anak meningkat dalam pengendalian otot-otot yang lebih kecil yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas, diantaranya yaitu menulis, menggenggam, menggunakan krayon, melompat, koordinasi dan ketangkasan saat menggunakan tangan dan jari mereka. Oleh karena itu, perkembangan motorik anak usia dini sangat menentukan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial di kemudian hari (Mulyani, 2018).

Alat belajar yang efektif untuk anak-anak salah satunya yaitu media flashcard. Sebagian anak merasa sangat senang dengan gambar yang ada di kartu flashcard, anak akan menikmati sensasi membaca, mengingat, menggenggam, dan menempel media flashcard. Seorang guru dapat menggunakan media flashcard untuk menyampaikan materi pembelajaran juga sangat membantu untuk mengingat dan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa menjadi termotivasi bahkan lebih tertarik selama proses pembelajaran dengan media flashcard ini. Oleh sebab itu, flashcard adalah media yang cocok untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas (Febriyanto & Yanto, 2019).

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain Penelitian menggunakan *Quasi Experimental design* yaitu memberikan intervensi dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* dan metodologi penelitian untuk melakukan pengukuran yang dilakukan baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test). Sampel diambil sebanyak 15 anak dengan menggunakan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yang terdiri dari : Anak yang menjadi siswa-siswi di Autis Center Bengkulu, anak usia pra sekolah 4-6 tahun, mengalami keterlambatan motorik halus, anak berkebutuhan khusus dengan tingkat ringan, mampu mengikuti instruksi dan dilatih, serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu : Anak berkebutuhan khusus yang tercatat sebagai siswa-siswi di Autis Center Bengkulu yang berat di sekolah pada saat penelitian, anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan (penglihatan), anak berkebutuhan khusus yang sakit, yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian ini, dan anak berkebutuhan khusus yang tidak mengikuti intervensi secara keseluruhan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, teknik analisa data menggunakan uji *paired sample t-test*.

**HASIL**

**Hasil Analisis Univariat**

**1. Usia Responden**

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	4 Tahun	4	26,7
2.	5 Tahun	7	46,7
3.	6 Tahun	4	26,7
Total		15	100,0

*Sumber: Data primer, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar Anak Berkebutuhan Khusus berusia 5 tahun yaitu 7 orang responden (46,7%), sedangkan yang berusia 4 tahun yaitu 4 orang responden (26,7%), dan yang berusia 6 tahun yaitu 4 orang responden (26,7%).

**2. Jenis Kelamin**

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	13	86,7
2.	Perempuan	2	13,3
Total		15	100,0

Berdasarkan tabel diatas, pada penelitian ini diketahui jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 responden (86,7%), dan jenis kelamin perempuan berjumlah 2 responden (13,3%).

**Hasil Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard huruf hijaiyah terhadap peningkatan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus di Autis Center Bengkulu.

**Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Huruf Hijaiyah**

Tabel 3 Pengaruh Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Flashcard Huruf Hijaiyah

Variabel	Mean	N	Sd.Deviation	Min-Max
Sebelum Diberikan Media Flashcard Huruf Hijaiyah	4,53	15	1.125	2-6
Sesudah Diberikan Media Flashcard Huruf Hijaiyah	8,60		1.298	6-10

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata motorik halus anak berkebutuhan khusus sebelum diberikan media flashcard huruf hijaiyah rata-ratanya 4,53 dan sesudah diberikan media flashcard huruf hijaiyah 8,60.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **1. Usia Responden**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar Anak Berkebutuhan Khusus di Autis Center Bengkulu berada pada rentan usia 5 tahun sebanyak 7 responden (46,7%), usia 4 tahun ada 4 responden (26,7%), dan yang berusia 6 tahun yaitu 4 responden (26,7%). Anak usia 4-6 tahun disebut sebagai "*golden age*", karena merupakan masa emas bagi perkembangan anak, masa ini menunjukkan pertumbuhan sel-sel otak yang pesat, yang memungkinkan anak untuk lebih cepat mengungkap stimulus apa pun dan mengingatnya sampai dewasa, sehingga peran pendidikan harus diperhatikan (Hurlock, 2018). Pada umur 4-6 tahun perkembangan motorik anak sudah jelas terlihat, termasuk koordinasi motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Ini memungkinkan untuk mendeteksi perkembangan motorik anak usia dini jika masih terlambat (Suryadin 2023).

#### **2. Jenis Kelamin**

Berdasarkan penelitian ini jenis kelamin pada laki-laki adalah sebanyak 13 orang (86,7%), sementara perempuan berjumlah 2 orang (13,3%) di Autis Center Bengkulu. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering terjadi pada laki-laki dibanding perempuan, karena laki-laki memproduksi testosteron lebih banyak daripada perempuan. Tingginya kadar testosteron dikaitkan dengan risiko anak berkebutuhan khusus, sehingga mengakibatkan gangguan motorik halus dan kerusakan saraf karena stress dan inflamasi di otak. Testosteron menghambat kerja gen yang mengatur fungsi otak atau disebut *retinoic acid-related orphan receptor alpha*, sementara estrogen meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini, karakteristik responden lebih banyak laki-laki yaitu 19 orang (59,4%) dan perempuan yaitu 13 orang (40,6%) (Nurfadillah et al., 2023).

### **Analisis Bivariat**

#### **Pengaruh Media Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak Berkebutuhan Khusus di Autis Center Bengkulu**

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan media flashcard, tingkat kemampuan motorik halus responden kurang. Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan motorik halus didapatkan nilai rata-rata 4,53. Pada penelitian ini, sesudah responden diberikan media flashcard huruf hijaiyah didapatkan responden yang mengalami peningkatan motorik halus dengan tingkat kemampuannya rata-rata 8,60. Hasil dari uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti  $p < 0,05$  sehingga Ha diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media flashcard huruf hijaiyah

terhadap peningkatan motorik halus anak berkebutuhan khusus di autis center bengkulu. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa media flashcard efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dari berbagai aspek (Alpin, 2020).

Menurut penelitian Lisa et al., (2020) Hasilnya ditunjukkan pada anak usia 4-6 tahun didapatkan pengaruh dari alat permainan edukasi pada perkembangan motorik halusnya. Hasil Berkembang Sesuai Harapan memiliki rata-rata 21,8235, sedangkan hasil dalam kelompok APE memiliki rata-rata 25,1569. Pada uji bivariat, nilai sig adalah 0,006 kurang dari 0,005.

Hal ini sesuai dengan teori Azhima (2021), Flashcard adalah kartu yang terdapat gambar dan bisa disesuaikan dengan materi pelajaran untuk membuat guru lebih mudah dalam proses pembelajaran. Materi ini dapat mencakup keterampilan membaca, sehingga kartu huruf digunakan, dan motorik halus juga dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran ini, sehingga media flashcard dapat meningkatkan perkembangan dari berbagai aspek.

## **SIMPULAN**

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media flashcard huruf hijaiyah terhadap peningkatan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus di Autis Center Bengkulu dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  serta berdasarkan dengan konsep teori dan temuan kajian terkait yang telah dilakukan.

## **REFERENSI**

- Azhima. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini, 5(2). 10.31004/obsesi.v5i2.1091
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Jannah, M., Ilmiyah, S. T., & Wahyudi, F. S. (2022). Pelaksanaan Terapi Okupasi pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang. *Change Think Journal*, 165-170.1(2), <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584>
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurfadillah, Samsualam, Ilah, P. N., & Alam, R. I. (2023). Pengaruh Terapi Okupasi terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak berkebutuhan Khusus. *Window of Nursing Journal*, 4(2), 133–139.
- Putra, A. (2020). Pengaruh Metode Glenn Doman Dengan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Anak Autis Di Autis Center Bengkulu. Repository Universitas

Muhammadiyah Bengkulu, accessed October 8, 2023, <http://repo.umb.ac.id/items/show/1784>.

Sugeng, H.M., Tarigan, M., Sari, N.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinagor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, Volume 4 Nomor 3 Maret Tahun 2019. Diunduh dari [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/21240/10014](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/21240/10014) pada tanggal 16 september 2021.

UNICEF. (2021). Keadaan Anak-Anak Dunia 2023: Tabel Statistik. [https://data-unicel-org.translate.google.com/resources/dataset/the-state-of-the-worlds-children-2023-statistical-tables/?x\\_tr\\_sl=en&x\\_tr\\_tl=id&xtr\\_hl=id&x\\_tr\\_pto=tc](https://data-unicel-org.translate.google.com/resources/dataset/the-state-of-the-worlds-children-2023-statistical-tables/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&xtr_hl=id&x_tr_pto=tc)